

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tekanan darah dengan kadar kreatinin serum pada pasien Prolanis di Puskesmas Bua Tallulolo Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rerata tekanan darah sistolik pasien Prolanis di Puskesmas Bua Tallulolo adalah $133,4 \pm 19,6$ mmHg, dengan rentang nilai 90–200 mmHg.
2. Rerata tekanan darah diastolik pasien Prolanis di Puskesmas Bua Tallulolo adalah $78,6 \pm 10,9$ mmHg, dengan rentang nilai 50–100 mmHg.
3. Rerata kadar kreatinin serum pasien Prolanis di Puskesmas Bua Tallulolo adalah $0,809 \pm 0,350$ mg/dL, dengan sebagian besar responden (90,1%) memiliki kadar kreatinin dalam batas normal.
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tekanan darah sistolik dengan kadar kreatinin serum pada pasien Prolanis di Puskesmas Bua Tallulolo ($r = 0,096$; $p = 0,241$).
5. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tekanan darah diastolik dengan kadar kreatinin serum pada pasien Prolanis di Puskesmas Bua Tallulolo ($r = 0,086$; $p = 0,294$).

5.2 Saran

1. Bagi Puskesmas Bua Tallulolo, diharapkan dapat terus meningkatkan pemantauan tekanan darah dan pemeriksaan fungsi ginjal secara berkala pada peserta Prolanis sebagai upaya deteksi dini komplikasi hipertensi.
2. Bagi peserta Prolanis, disarankan untuk menjaga kepatuhan terhadap pengobatan, menerapkan pola hidup sehat, serta melakukan kontrol kesehatan secara rutin guna mencegah terjadinya komplikasi penyakit kronis.
3. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran dan penelitian di bidang Teknologi Laboratorium Medis, khususnya terkait parameter kimia klinik pada pasien penyakit kronis.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain longitudinal serta menambahkan parameter fungsi ginjal yang lebih sensitif seperti eGFR agar hubungan hipertensi dengan fungsi ginjal dapat dianalisis secara lebih komprehensif.